

**PERBEDAAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB PIL
KOMBINASI BERDASARKAN LAMA PEMAKAIAN
KONTRASEPSI DI PUSKESMAS KENTEN
PALEMBANG TAHUN 2019**

Reni Saswita

Dosen Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna Palembang
Komplek Kenten Permai Blok J 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114
Email : rswita@gmail.com

Abstrak

Pil dan suntik adalah cara KB modern yang paling diketahui oleh masyarakat di semua golongan usia, termasuk pada usia risiko tinggi di atas 35 tahun, proporsinya hampir sama baik di perkotaan maupun perdesaan dan di berbagai tingkat pendidikan. Lama penggunaan pil KB dapat mempengaruhi tekanan darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tekanan darah pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019. Metode yang digunakan adalah studi perbandingan (comparative study). Sampel penelitian ini adalah sebagian dari akseptor Pil kombinasi, berjumlah 110 orang. Hasil analisis diketahui nilai p value = 0,000 < 0,05, kesimpulannya ada perbedaan tekanan darah sistolik pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019 dan nilai p value = 0,000 < 0,05, artinya ada perbedaan tekanan darah diastolik pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan informasi mengenai peningkatan tekanan darah akseptor KB Pil dan mengantisipasi kenaikan tekanan darah pada akseptor KB baru.

Kata kunci : Tekanan Darah, KB Pil Kombinasi

Abstract

The pill and injection are the modern methods of family planning that are best known to people in all age groups, including those at high risk over 35 years, the proportions are almost the same in both urban and rural areas and at various levels of education. The duration of use of birth control pills can affect blood pressure. The purpose of this study was to determine the differences in blood pressure in combined pill acceptors based on the duration of contraception used at the Kenten Health Center in Palembang in 2019. The method used was a comparative study. The sample of this study is a part of combination pill acceptors, totaling 110 people. The results of the analysis revealed that the value of p value = 0,000 < 0.05, the conclusion is that there is a difference in systolic blood pressure in the combined pill acceptors based on duration of use of contraception in Kenten Health Center Palembang in 2019 and p value = 0,000 < 0.05, meaning that there is a difference in blood pressure diastolic in combination pill acceptors based on duration of use of contraception at the Kenten Health Center in Palembang in 2019. It is expected that health workers, especially midwives, can provide information about the increase in blood pressure in acceptors of birth control pills and anticipate an increase in blood pressure in new KB acceptors.

Keywords : Blood Pressure, Combination Pill

PENDAHULUAN

Pil dan suntik adalah cara KB modern yang paling diketahui oleh masyarakat di semua golongan usia, termasuk pada usia risiko tinggi di atas 35 tahun, proporsinya hampir sama baik di perkotaan maupun perdesaan dan di berbagai tingkat pendidikan (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data dari Profil Keluarga Indonesia tahun 2017 dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2018, di Indonesia pada persentase peserta KB aktif Pil masih menduduki peringkat kedua sebesar 17,24% terbanyak setelah suntik. Begitu juga di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 11,60% setelah suntik (Kemenkes RI, 2018).

Data dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, proporsi peserta KB aktif di Kota Palembang tahun 2017 menunjukkan hal sama seperti di Indonesia dan provinsi Sumatera Selatan, pil paling banyak diminat akseptor KB aktif selain suntik yakni sebesar 13% (Dinkes Palembang, 2017).

Berdasarkan analisis data Riskesdas 2013, pada penelitian Lolong (2015), menyatakan bahwa kontrasepsi pil berisiko 1,4 kali untuk mengalami hipertensi dibanding mereka yang tidak menggunakan kontrasepsi pil. Wanita di Indonesia yang menggunakan kontrasepsi pil kombinasi sebanyak 25,9% mengalami hipertensi. Wanita usia reproduksi tidak dianjurkan menggunakan kontrasepsi pil jika pada awal pemeriksaan tekanan darah sudah tinggi dan wanita yang menggunakan kontrasepsi pil harus mengontrol tekanan darah tiap 6 bulan sekali (Sari, 2018).

Pil kombinasi saat ini mengandung jauh lebih sedikit estrogen atau progestin dibandingkan pil sejenis yang pertama kali di pasarkan dalam tahun 1960. Setelah dipertimbangkan hal-hal seperti kontra-indikasi, keuntungan-kerugian, dan lain-lain, maka masih ada sepuluh pertimbangan lainnya yang perlu diperhatikan oleh petugas medis dalam menentukan pil kombinasi, mana yang akan diusulkan/ diberikan,

karena belum diketahui dengan jelas komponen mana dalam pil oral yang menyebabkan komplikasi-komplikasi tertentu. Kedua komponen, baik yang estrogenik dan yang progestational, dapat berperan untuk terjadinya efek yang tidak menguntungkan seperti hipertensi/ tekanan darah tinggi (Hartanto, 2013).

Tekanan darah adalah kekuatan yang dihasilkan dinding arteri dengan memompa darah dari jantung. Darah mengalir karena adanya perubahan tekanan, di mana terjadi perpindahan dari area bertekanan tinggi ke area bertekanan rendah. Tekanan darah pada orang dewasa akan meningkat sesuai usia. Tekanan darah optimal untuk dewasa usia paruh baya adalah di bawah 120/80 mmHg. Nilai 120-139/ 80-89 mmHg dianggap sebagai prehipertensi. Beberapa obat mempengaruhi tekanan darah secara langsung maupun tidak langsung (Potter & Perry, 2010).

Lama penggunaan pil KB dapat mempengaruhi tekanan darah yaitu selama penggunaan pil kontrasepsi terjadi peningkatan ringan tekanan darah sistolik dan diastolik terutama pada 2 tahun pertama penggunaannya. Jenis pil KB yang digunakan juga dapat mempengaruhi perubahan tekanan darah akseptor. Pil KB kombinasi yang mengandung estrogen tinggi dapat mempengaruhi metabolisme elektrolit yang dapat mempercepat adanya aterosklerosis dan memicu terjadinya hipertensi (Ardiansyah dalam Nafisah, 2014).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Kenten Palembang, dengan pertimbangan jumlah akseptor KB Pil kombinasi cukup banyak, dimana pada tahun 2016 sebanyak 1.113 akseptor dari 3.554 Pasangan Usia Subur (PUS), tahun 2017 menurun menjadi 1.076 akseptor dari 3.427 PUS dan tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1.489 akseptor dari 4.543 PUS.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Perbedaan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Pil Kombinasi Berdasarkan Lama Pemakaian Kontrasepsi di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bidang ilmu kebidanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana dengan sasaran seluruh akseptor KB pil kombinasi.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2019.

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kenten Palembang, beralamat di jalan MP. Mangkunegara No.1, Bukit Sangkal, Kalidoni, Kota Palembang.

Jenis Data

Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lembar *check list* untuk variabel tekanan darah yang diisi oleh peneliti sendiri berdasarkan kartu akseptor KB dan hasil pengukuran tekanan darah.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data pihak, Puskesmas Kenten Palembang kartu akseptor KB, media elektronika berupa internet dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor pil kombinasi di Puskesmas Kenten Palembang. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari akseptor Pil kombinasi, berjumlah 110 orang.

Teknik Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian yaitu tekanan darah pada akseptor

KB pil kombinasi dan lama pemakaian kontrasepsi pil kombinasi dalam tabel frekuensi dan persentase.

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, analisis bivariat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* kemudian dilakukan uji perbedaan menggunakan uji statistik *Independent Samples t Test* dengan tingkat kemaknaan alpha 0,05.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tekanan Darah Akseptor Pil Kombinasi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah Sistolik Akseptor Pil Kombinasi Di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019

No	Tekanan Darah Sistolik Akseptor Pil Kombinasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	90-119	10	9,1
2	120-139	77	70
3	140-159	23	20,9
		110	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tekanan darah sistolik-nya pada interval 120-139 mmHg sebanyak 77 orang (70%) dan hanya 10 orang (9,1%) pada interval 90-110 mmHg.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah Diastolik Akseptor Pil Kombinasi Di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019

No	Tekanan Darah Diastolik Akseptor Pil Kombinasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	60-79	31	28,2

2	80-89	33	30
3	90-99	40	36,4
4	≥ 100	6	5,4
		110	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tekanan darah diastolik-nya pada interval 90-99 mmHg sebanyak 40 orang (36,%) dan hanya 6 orang (5,4%) pada interval ≥ 100 mmHg.

Lama Pemakaian Pil Kombinasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian Pil Kombinasi Di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019

No	Lama Pemakaian Pil Kombinasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Lama	57	51,8
2	Baru	53	48,2
		110	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pemakaian pil kombinasi-nya sudah lama sebanyak 57 orang (51,8%) dan hanya 53 orang (48,2%) yang baru.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Uji Normalitas Tekanan Darah Sistolik Akseptor Pil Kombinasi Di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019

N	Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p	Status
1	TD Sistolik akseptor pil kombinasi lama	0,314	0,000	Tidak normal
2	TD Sistolik akseptor pil kombinasi baru	0,371	0,000	Tidak normal

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui hasil uji normalitas tekanan darah sistolik akseptor pil kombinasi yang lama dan baru dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel > 50 , didapatkan nilai *p value* (0,000) $< 0,05$, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Selanjutnya analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan tekanan darah sistolik pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi dengan uji *Mann Whitney test*, dengan tingkat kemaknaan alpha 0,05 dengan ketentuan jika *p value* $< 0,05$ berarti ada perbedaan.

Tabel 5 Uji Normalitas Tekanan Darah Diastolik Akseptor Pil Kombinasi Di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019

N	Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p	Status
1	TD Diastolik akseptor pil kombinasi lama	0,333	0,000	Tidak normal
2	TD Diastolik akseptor pil kombinasi baru	0,323	0,000	Tidak normal

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui hasil uji normalitas tekanan darah diastolik akseptor pil kombinasi yang lama dan baru dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel > 50 , didapatkan nilai *p value* (0,000) $< 0,05$, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Selanjutnya analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan tekanan darah diastolik pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi dengan uji *Mann Whitney test*, dengan tingkat kemaknaan alpha 0,05 dengan ketentuan jika *p value* $< 0,05$ berarti ada perbedaan.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji *Mann Whitney test* dengan Penambahan Informasi Rerata dan Simpang Baku Tekanan Darah Sistolik

Berdasarkan Lama Pemakaian Pil Kombinasi Di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019

TD Sistolik Akseptor Pemakaian Pil Kombinasi	n	Median (minimum-maksimum) mmHg	Rerata \pm s.b	p value
Lama	57	130 (120-150)	133,51 \pm 6,679	0,000
Baru	53	120 (100-140)	119,06 \pm 6,283	

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata tekanan darah sistolik akseptor pil kombinasi yang lama adalah 133,51 dengan standar deviasi 6,679, sedangkan untuk rata-rata tekanan darah sistolik akseptor pil kombinasi yang baru adalah 119,06 dengan standar deviasi 6,283. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05, artinya ada perbedaan tekanan darah sistolik pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019.

Tabel 7 Hasil Analisis Uji Mann Whitney test dengan Penambahan Informasi Rerata dan Simpang Baku Tekanan Darah Diastolik Berdasarkan Lama Pemakaian Pil Kombinasi Di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019

TD Diastolik Akseptor Pemakaian Pil Kombinasi	n	Median (minimum-maksimum) mmHg	Rerata \pm s.b	p value
Lama	57	90 (70-100)	87,72 \pm 6,816	0,000
Baru	53	70 (60-90)	75,47 \pm 7,223	

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata tekanan darah diastolik akseptor pil kombinasi yang lama adalah 87,72 dengan standar deviasi 6,816, sedangkan untuk rata-rata tekanan darah diastolik akseptor pil

kombinasi yang baru adalah 75,47 dengan standar deviasi 7,223. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05, artinya ada perbedaan tekanan darah diastolik pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat pada tabel 1 diketahui sebagian besar responden tekanan darah sistolik-nya pada interval 120-139 mmHg sebanyak 77 orang (70%) dan pada tabel 2 sebagian besar responden tekanan darah diastolik-nya pada interval 90-99 mmHg sebanyak 40 orang (36%).

Berdasarkan tabel 6 rata-rata tekanan darah sistolik akseptor pil kombinasi yang lama adalah 133,51, sedangkan untuk rata-rata tekanan darah sistolik akseptor pil kombinasi yang baru adalah 119,06 dan tabel 7 rata-rata tekanan darah diastolik akseptor pil kombinasi yang lama adalah 87,72, sedangkan untuk rata-rata tekanan darah diastolik akseptor pil kombinasi yang baru adalah 75,47.

Dari hasil penelitian ini terlihat rata-rata tekanan darah sistolik akseptor pil kombinasi yang lama adalah 133,51 sudah diatas kategori normal berdasarkan umur wanita usia subur adalah sekitar 120 mmHg sampai 125 mmHg, demikian hal dengan rata-rata tekanan darah diastolik akseptor pil kombinasi yang lama adalah 87,72 juga sudah diatas kategori normal berdasarkan umur wanita usia subur adalah sekitar 79 mmHg sampai 83 mmHg. Sementara tekanan darah akseptor kombinasi yang baru baik sistolik dan diastolik masih dalam kategori normal yakni 119,06 mmHg dan 75,47 mmHg.

Selanjutnya hasil penelitian analisis bivariat pada tabel 6 diketahui nilai p value = 0,000 < 0,05, artinya ada perbedaan tekanan darah sistolik pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kenten

Palembang Tahun 2019 dan tabel 7 nilai p value = 0,000 < 0,05, artinya ada perbedaan tekanan darah diastolik pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan tekanan darah pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Sari, dkk (2018), di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang dan Puskesmas Andalas Padang dengan judul “Perbedaan Tekanan Darah pada Akseptor KB Pil Kombinasi Berdasarkan Lama Pemakaian Kontrasepsi”. Menunjukkan perbedaan yang signifikan tekanan darah antara akseptor kontrasepsi pil kombinasi dengan p value = 0,009.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sudayasa (2017), di Klinik Kencana BKKBN Sulawesi Tenggara dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Oral dengan Hipertensi”. Menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi oral dengan kejadian hipertensi dengan p value = 0,003.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Pendit (2012), pil kombinasi tidak cocok untuk atau tidak dapat diterima oleh semua pasangan. Pada sebagian besar wanita yang menggunakan Pil kombinasi terjadi peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik ringan tetapi bermakna. Sekitar 1% pemakai pil kombinasi memperlihatkan hipertensi klinis setelah menggunakan formulasi modern. Indikasi penyakit ini meningkat seiring dengan usia dan lama pemakaian.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Yuhedi (2015), pil kombinasi menyebabkan sedikit peningkatan tekanan darah pada sebagian besar akseptor, tetapi bagi beberapa wanita hal ini dapat mengakibatkan tekanan darah yang tinggi dan dapat meningkatkan potensi terjadinya stroke hemoragik. Sebuah penelitian

menunjukkan bahwa akseptor pil kombinasi yang saat menderita hipertensi mungkin berisiko 10 kali lebih besar mengalami stoke hemoragik bila dibandingkan dengan akseptor pil kombinasi yang tidak menderita hipertensi. Apabila akseptor tersebut menunjukkan tekanan darah > 160/95 mmHg yang terjadi secara berulang, pil kombinasi yang digunakan harus diganti dengan pil yang hanya mengandung progesteron.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Baziad (2008), selama penggunaan pil kontrasepsi terjadi peningkatan ringan tekanan darah sistolik dan diastolik, terutama baru pada 2 tahun pertama penggunaannya. Tidak pernah ditemukan terjadinya peningkatan yang patologik. Begitu pil kontrasepsi dihentikan, biasanya tekanan darah akan kembali normal.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Pil KB kombinasi yang mengandung hormon estrogen tinggi dapat mempengaruhi metabolisme elektrolit yang dapat mempercepat adanya aterosklerosis dan memicu terjadinya kenaikan tekanan darah tinggi. Semakin besar dosis estrogen yang diberikan, makin semakin besar pula estrogen akan mempengaruhi metabolisme elektrolit yang akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tahanan perifer dan venous return yang akan meningkatkan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah disebabkan oleh adanya kemiripan sifat kimia dari hormon estrogenic terhadap hormon andrenokortek yang terkandung dalam pil KB.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi sebagian besar responden tekanan darah sistolik-nya pada interval 120-139 mmHg sebanyak 77 orang (70%), sebagian besar responden tekanan darah diastolik-nya pada interval 90-99 mmHg sebanyak 40 orang (36,%).

2. Distribusi frekuensi sebagian besar responden pemakaian pil kombinasi-nya sudah lama sebanyak 57 orang (51,8%).
3. Analisis bivariat diketahui nilai p value = 0,000 < 0,05, artinya ada perbedaan tekanan darah sistolik pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019 dan nilai p value = 0,000 < 0,05, artinya ada perbedaan tekanan darah diastolik pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan tekanan darah pada akseptor KB pil kombinasi berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019.

SARAN

1. Kepada tenaga kesehatan khususnya bidan di ruang KIA Puskesmas dapat memberikan informasi mengenai kenaikan tekanan darah pada akseptor KB Pil dan dan mengantisipasi kenaikan tekanan darah pada akseptor KB Pil baru
2. Kepada pihak pendidikan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dan merupakan informasi lengkap yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa khususnya Program Studi Diploma III Kebidanan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meneruskan penelitian ini mengenai peningkatan tekanan darah akseptor pil kombinasi dengan penyebab yang berbeda, sehingga penelitian ini terus berkembang dan semakin akurat hasilnya

DAFTAR PUSTAKA

Baziad, Ali. 2008. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Dinkes Palembang. 2017. *Profil Kesehatan Tahun 2017*.
- Hartanto, Hanafi. 2013. *KB Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kemendes RI. 2013. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Semester II Topik Utama Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*.
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Nafisah, Dewi, Pudjo Wahjudi, Andrei Ramani. 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Pil KB Di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2014*. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (no. 3) September 2014.
- Pendit. Brahm. 2012. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi E/4*. Jakarta: EGC.
- Potter, Patricia A dan Perry Anne G. 2010. *Fundamentals of Nursing Fundamental Keperawatan Buku 2 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, Anjelina Puspita, Eti Yelizel, Joserizal Serudji. 2018. *Perbedaan Kadar Aldosteron dan Tekanan Darah pada Akseptor KB Pil Kombinasi Berdasarkan Lama Pemakaian Kontrasepsi*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018; 7(2).
- Sudayasa, I Putu, Ershanty Rahayu Safitriyas Yasin Lianawati. 2017 *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Oral dengan Hipertensi*. Seminar Nasional Riset Kuantitatif Terapan 2017.
- Yuhedi, Lucky Taufika dan Titik Kurniawati. 2015. *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.